

Study of the Use of Local Plants as Food for the Tidung Tribe of Sepala Dalung Village and Its Application in Biology Learning

Studi Pemanfaatan Tumbuhan Lokal Sebagai Bahan Pangan Suku Tidung Desa Sepala Dalung Dan Penerapannya Pada Pembelajaran Biologi

¹Via Ibitanija, ¹Fatmawati, ¹Nur Fitriana Sam

¹*Program Studi Pendidikan Biologi/Universitas Borneo, Tarakan, Kalimantan Utara
Email: viatanija11@gmail.com

Abstract: *Indonesia, known for its rich diversity of plants, has regions with distinctive food plants. The use of local plants as food remains prevalent among the Tidung people in Sepala Dalung Village, Tana Tidung Regency, North Kalimantan. This study aimed to explore the utilization of local plants as food by the Tidung people in Sepala Dalung Village. The research was descriptive with a qualitative approach, employing interviews, observations, and documentation for data collection. The results revealed that the Tidung Tribe utilized plants from two habitats: 10 plant types from hygrophytic habitats and 3 plant types from hydrophytic habitats. The commonly used plant parts included roots, leaf stems, and fruits. Plant processing was categorized into two types: those that could be consumed directly and those requiring prior processing. The findings highlighted the potential of diversifying local plants as alternative food sources, providing new knowledge for the community in Sepala Dalung Village, which could be incorporated into biology education to enhance learning.*

Keywords: *Local Plants, Tidung Tribe*

Pendahuluan

Indonesia dikenal sebagai negara yang kaya akan sumber daya manusia serta sumber daya alam. Disisi lain Indonesia terkenal menjadi negara yang mempunyai berbagai suku, sebagian besar masyarakat menggantungkan hidupnya pada kekayaan alam yang ada dalam memenuhi kebutuhannya sehari-hari, dalam hal ini masyarakat lokal banyak memanfaatkan tumbuhan dan hewan sebagai bahan pangan, obat-obatan dan upacara adat. Salah satu suku Indonesia yang mendiami daerah Kalimantan yang terkenal dalam menggunakan sumber daya alam adalah suku Tidung. Masyarakat suku Tidung memiliki pengetahuan dalam memanfaatkan tumbuhan yang digunakan untuk pengobatan dan sebagai bahan pangan sehari-hari (Islammiaty,2023). Suku Tidung dalam bahasa sehari-sehari menggunakan bahasa Tidung akan tetapi juga dapat menggunakan bahasa Indonesia. Suku Tidung sama dengan suku yang lain

pada umumnya yang masih melestarikan kebiasaan turun temurun, seperti halnya memanfaatkan tumbuhan sebagai bahan pangan (Nursanti dkk, 2021).

Tumbuhan merupakan salah satu sumber bahan pangan bagi manusia, yang dimanfaatkan karena banyak mengandung gizi sehingga dapat digunakan untuk memenuhi makanan sehari-hari. Pengetahuan masyarakat terkait pemanfaatan tumbuhan membantu dalam memilih dan mengelola pangan alternatif sebagai sumber makanan. Jenis tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai bahan pangan merupakan tumbuhan yang memiliki bagian yang dapat dikonsumsi manusia dengan cara diolah maupun dikonsumsi mentah. Bagian organ tumbuhan yang dapat dimanfaatkan pun beragam, mulai dari akar, batang, daun, buah, biji, hingga bunganya (Arini dkk, 2021). Pengetahuan tentang pemanfaatan tumbuh-tumbuhan biasanya diwariskan secara turun temurun penggunaan tumbuhan lokal sebagai bahan pangan dianggap lebih praktis dan ekonomis sehingga masyarakat memanfaatkan tanaman lokal sebagai makanan pangan untuk kebutuhan sehari-hari. Indonesia merupakan negara yang memiliki keanekaragaman tumbuhan, sehingga setiap wilayah memiliki tumbuhan pangan khas daerahnya masing masing (Nursanti dkk, 2021)

Penggunaan tumbuhan lokal sebagai bahan pangan juga masih digunakan oleh salah satu masyarakat suku Tidung di daerah Kalimantan Utara yaitu di Desa Sepala Dalung Kabupaten Tana Tidung. Suku Tidung merupakan salah satu suku yang memiliki berbagai kebiasaan yang selalu digunakan sejak dulu hingga sekarang. Sehingga, seiring dengan perkembangan zaman tentu sangat berpengaruh terhadap pengetahuan masyarakat terkait budaya yang selama ini telah terbentuk di masyarakat, terutama pengetahuan tentang pemanfaatan keanekaragaman tumbuhan lokal (Nurchayati & Ardiyansyah, 2019). Penelitian terkait pemanfaatan tumbuhan lokal sebagai sumber pangan oleh Suku Tidung, di Desa Sepala Dalung belum pernah dilakukan sebelumnya, sehingga perlu dilakukan penelitian mengenai jenis-jenis dari tumbuhan lokal yang dimanfaatkan sebagai sumber bahan pangan oleh Suku Tidung di Desa Sepala Dalung. Berdasarkan hal tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji pemanfaatan tumbuhan lokal yang diversifikasi sebagai bahan pangan oleh masyarakat Suku Tidung di Desa Sepala Dalung dan hasil kegiatan tersebut diharapkan dapat disebarluaskan guna menambah pengetahuan masyarakat terhadap tumbuhan lokal, identifikasi tumbuhan lokal sebagai sumber bahan pangan dan sebagai alternatif pemanfaatan tumbuhan lokal.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah deskriptif, dimana penelitian ini digunakan untuk mengetahui dan menjelaskan secara detail terhadap fenomena yang terjadi pada suatu masyarakat, khusus pada kegiatan masyarakat suku Tidung di Desa Sepala Dalung

yang memanfaatkan tumbuhan lokal sebagai bahan pangan dan untuk mengkaji potensi penerapannya pada pembelajaran biologi. Penelitian dilakukan pada bulan Maret s/d April 2024 di Desa Sepala Dalung Kabupaten Tana Tidung, Kecamatan Sesayap Hilir dengan menggunakan teknik *Snowball sampling*. Pengumpulan data dalam penelitian ini melalui observasi, dokumentasi dan wawancara semi terstruktur. Wawancara dilakukan dengan 5 orang responden meliputi kepala Desa Sepala Dalung, orang tua dan masyarakat di Desa Sepala Dalung.

Hasil Penelitian

Jenis-jenis tumbuhan yang diversifikasi bahan pangan oleh Masyarakat Suku Tidung di Desa Sepala Dalung, sebagai berikut.

Tabel 1. Jenis tumbun yang teridentifikasi

No	Nama Latin	Nama Umum	Nama Lokal	Bagian tumbuhan yang digunakan	Cara pengolahan
1.	<i>Sonneratia caseolaris</i>	Pedada	Perengat	Buah	Dikonsumsi langsung
2.	<i>Artocarpus camansi</i>	Kluwih	Kemenci	Buah	Direbus /Bening, Disantan
3.	<i>Stenochlaena palustris</i>	Pakis merah	Gerigim	Daun muda	Ditumis
4.	<i>Mangifera pajang</i>	Bambangan	Membangan	Buah	Dikonsumsi langsung
5.	<i>Durio graveolens</i>	Durian merah	Dian	Buah	Ditumis
6.	<i>Passiflora foetida</i>	Rambusa	Kelubut	Buah, Daun	Direbus / Bening
7.	<i>Colocasia esculenta</i>	Talas	Keladi	Umbi	Direbus / Bening
8.	<i>Averrhoa bilimbi linn</i>	Belimbing wulu	Belimbing tunjuk	Buah	Difermentasi dengan air garam (jaruk)
9.	<i>Manihot utilissima</i>	Ubi kayu	Singkong/sabay	Umbi, Daun	Umbi dibening, daun ditumbuh kemudian direbus
10.	<i>Limnocharis flava</i>	Genjer	Genjer	Batang	Direbus kemudian diperas jeruk nipis (lawar)

11.	<i>Matroxylon sagu</i>	Rumbia	Lumbiyai	Umbi muda	Dihaluskan, keringkan dan dioseng
12.	<i>Acrostichum aureum</i>	Paku laut	Panai / Piai	Daun muda	Ditumis
13.	<i>Ipomoea batatas lam</i>	Ubi jalar	Ubi jalar	Daun	Direbus / Bening

Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan peneliti bersama dengan informan di kawasan Desa Sepala Dalung, diketahui bahwa jenis tumbuhan yang diversifikasi sebagai bahan pangan oleh masyarakat Suku Tidung di Desa Sepala Dalung sebanyak 13 spesies yang terdiri dari pedada (*Sonneratia caseolaris*), kluwih (*Artocarpus camansi*), bambangan (*Mangifera panjang*), durian merah/dian (*Durio graveolens*), rambusa (*Passiflora foetida*), belimbing wulu (*Averrhoa bilimbi L*), pakis merah (*Stenochlaena palustris*), singkong (*Manihot utilissima*), paku laut (*Acrostichum aureum*), ubi jalar (*Ipomoea batatas. L*), talas (*Colocasia esculenta*), rumbia / lumbiyai (*Matroxylon sagu*) dan genjer (*Limnocharis flava*). Desa Sepala Dalung beriklim tropis lembab, oleh karena itu Desa Sepala Dalung memiliki tumbuhan yang sangat beragam.

Bagian tumbuhan yang digunakan sebagai bahan pangan oleh masyarakat setempat adalah akar, batang, daun dan buah. Pemanfaatan tumbuhan berdasarkan bagian yang banyak digunakan adalah bagian buah sebanyak 6 spesies terdiri dari pedada (*Sonneratia caseolaris*), kluwih (*Artocarpus camansi*), bambangan (*Mangifera pajang*), durian merah/dian (*Durio graveolens*), rambusa (*Passiflora foetida*), belimbing wulu (*Averrhoa bilimbi L*). Buah memiliki kandungan serat yang baik bagi tubuh, karna terdapat lemak, protein, air dan zat yang baik untuk memenuhi kebutuhan tubuh (Barus dkk, 2024).

Bagian tumbuhan yang dimanfaatkan selanjutnya adalah daun sebanyak 5 spesies terdiri dari pakis merah (*Stenochlaena palustris*), kemudian ada rambusa (*Passiflora foetida*), singkong (*Manihot utilissima*), paku laut (*Acrostichum aureum*), ubi jalar (*Ipomoea batatas. L*). Bagian daun banyak digunakan sebagai bahan pangan karna mudah dijumpai dan memiliki kadar air yang banyak sehingga baik untuk nutrisi tubuh (Hariani, 2023). Bagian tumbuhan lainnya yang dimanfaatkan adalah akar atau umbi, terdapat 3 spesies yang dimanfaatkan oleh Masyarakat Suku Tidung yaitu singkong (*Manihot utilissima*), talas (*Colocasia esculenta*) dan rumbia / lumbiyai (*Matroxylon sagu*). Bagian akar atau umbi pada tumbuhan adalah sebagai penopang dan berfungsi untuk menyerap air dan nutrisi dari dalam tanah, sehingga

akar/umbi mengandung banyak zat yang bermanfaat bagi Kesehatan tubuh (Islammiaty, 2023).

Terakhir bagian tumbuhan yang paling sedikit dimanfaatkan adalah batang dengan 1 spesies yaitu genjer (*Limnocharis flava*), Sayuran genjer baik untuk dijadikan sebagai lauk pauk karena genjer memiliki kandungan cukup baik untuk tubuh manusia. Selain itu, batang genjer memiliki tekstur yang lunak dan menyediakan sumber mineral yang baik (Assauwab dkk, 2023) sehingga genjer masih dimanfaatkan oleh Masyarakat setempat.

Cara mengolah tumbuhan sebagai bahan pangan oleh Masyarakat Suku Tidung di Desa Sepala Dalung terbagi menjadi dua yaitu dapat langsung dikonsumsi dan melalui proses dimasak terlebih dahulu melalui proses direbus, ditumis, dikeringkan ataupun difermentasi. Terdapat 2 spesies yang dapat dikonsumsi langsung dan adapun jenis tumbuhan yang dimasak terlebih dahulu, melalui proses direbus, ditumis, dikeringkan ataupun difermentasi. Terdapat 6 jenis tumbuhan yang diolah dengan cara direbus atau dibening, kemudian 3 jenis tumbuhan yang diolah dengan cara ditumis, 1 tumbuhan difermentasi, dan 1 tumbuhan dapat diolah dengan cara dihaluskan dan kemudian dikeringkan. Hasil dari penelitian studi identifikasi tumbuhan lokal yang diversifikasi bahan pangan Suku Tidung di Desa Sepala Dalung ini dapat menjadi informasi dan pengetahuan baru untuk masyarakat dan generasi muda khususnya di Desa Sepala Dalung.

Berdasarkan analisis terkait studi pemanfaatan tumbuhan lokal sebagai bahan pangan oleh masyarakat Suku Tidung di Desa Sepala Dalung pada silabus pembelajaran biologi, dapat menjadi sumber belajar biologi pada SMA/MA kelas X kurikulum merdeka dalam materi keanekaragaman hayati yang dapat dikaitkan pada kearifan lokal. Menurut Iswatiningsih (2019) kearifan lokal merupakan nilai-nilai penting yang dapat dijadikan sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran berbasis potensi lokal suatu daerah menjadi bagian dari upaya untuk menghadirkan pembelajaran yang penuh dengan pengalaman nyata, dan melestarikan nilai luhur kearifan lokal daerah yang harus dikenal oleh generasi milenial. Di mana dalam hal tersebut dapat berpotensi sebagai sarana pendukung pembelajaran biologi dengan berbasis kearifan lokal

Simpulan

Jenis tumbuhan yang diversifikasi sebagai bahan pangan oleh masyarakat Suku Tidung di Desa Sepala Dalung sebanyak 13 spesies yang terdiri dari pedada (*Sonneratia caseolaris*), kluwih (*Artocarpus camansi*), bambangan (*Mangifera panjang*), durian merah/dian (*Durio graveolens*), rambusa (*Passiflora foetida*), belimbing wulu (*Averrhoa bilimbi L*), pakis merah (*Stenochlaena palustris*), singkong (*Manihot utilissima*), paku laut (*Acrostichum aureum*), ubi jalar (*Ipomoea*

batatas. L), talas (*Colocasia esculenta*), rumbia / lumbiyai (*Matroxylon sagu*) dan genjer (*Limnocharis flava*). Bagian tumbuhan yang kerap sekali dimanfaatkan sebagai bahan pangan atau sebagai lauk pendamping terdiri dari akar, batang, daun dan buah. Bagian tumbuhan yang paling banyak digunakan adalah bagian buah. Cara mengolah tumbuhan sebagai bahan pangan oleh Masyarakat Suku Tidung di Desa Sepala Dalung terbagi menjadi dua yaitu dapat langsung dikonsumsi dan melalui proses dimasak terlebih dahulu melalui proses direbus, ditumis, dikeringkan ataupun difermentasi. Hasil studi pemanfaatan tumbuhan lokal sebagai bahan pangan Suku Tidung di Desa Sepala Dalung dapat diimplementasikan pada pembelajaran biologi dalam materi keanekaragaman hayati.

Daftar Rujukan

- Arini, W., Saputra, V. R., & Ramadani, H. (2021). Pemanfaatan Tumbuhan Lokal Secara Tradisional dalam Peningkatan Ketahanan Pangan oleh Suku Dayak Iban di Desa Mensiau, Kalimantan Barat. *Biotropika: Journal of Tropical Biology*, 9(1), 38-45.
- Assauwab, M. H., Yusuf, H., Abdi, Z., & Munthe, M. N. (2023). Potensi Budidaya *Limnocharis Flava L* dalam Peningkatan Pendapatan Ekonomi Masyarakat di Aceh Tenggara. *Jurnal Agroplasma*, 10(1), 252-256.
- Barus, D. J. (2024). Penyuluhan Manfaat Konsumsi Buah Dan Sayur Dalam Mewujudkan Masyarakat Hidup Sehat Di Klinik Pratama Nusantara. *Jurnal Abdimas Mutiara*, 5(1), 221-226.
- Baru, A. (2023). *Potensi Etnobotani Manfaat Talas (Colocasia sp) Bagi Masyarakat Aifat Kabupaten Maybrat* (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong).
- Fitria, W., Sinaga, J., Sugiono, A. M., & Abrori, F. M. (2019). Kajian Etnobiologi Dalam Pemanfaatan Tumbuhan Dan Hewan Pada Upacara Iraw Tengkeyu Suku Tidung Di Kota Tarakan, Kalimantan Utara Serta Potensinya Sebagai Sumber Belajar Biologi. *Biopedagogia*, 1(1), 60-69.
- Hariani, S. A. (2023). Inventarisasi Tumbuhan Obat Yang Dimanfaatkan Oleh Masyarakat Lereng Gunung Kawi Malang. *Biocelbes*, 17(2), 96-107.
- Hutubessy, J. I., Tima, M. T., & Murdaningsih, M. (2021). Studi Etnobotani Keragaman Tanaman Pangan Lokal Etnis Lio Flores Kabupaten Ende. *Jurnal Pertanian*, 12(2), 96-104
- Irawan, R., Oramahi, H. A., & Hardiansyah, G. (2020). Pemanfaatan tumbuhan sebagai bahan pangan disekitar kawasan hutan Desa Sedahan Jaya Kecamatan Sukadana Kabupaten Kayong Utara. *Jurnal Hutan Lestari*, 8(3).

- Islammiaty, M. (2023). *Kajian Etnobotani Potensi Tanaman Obat Suku Tidung di Desa Sepala Dalung Kecamatan Sesayap Hilir Kabupaten Tana Tidung*
- Iswatiningsih, D. (2019). Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Kearifan Lokal di Sekolah. *Satwika: Kajian Ilmu Budaya Dan Perubahan Sosial*, 3(2), 155-164.
- Lestary, I. (2019). Kajian Etnobotani Tumbuhan Konstruksi Suku Tidung Sesayap Sebagai Booklet Berbasis Pontesi Lokal
- Ningsih. (2015). Mengetahui Lebih Dekat Suku Tidung. Diakses Tanggal 6 Agustus 2016 dari <http://nantly.mywapblog.com/potret-kehidupan-masyarakat-suku-tidung>
- Nurchayati, N., & Ardiyansyah, F. (2019). Pengetahuan lokal tanaman pangan dan pemanfaatannya pada masyarakat Suku Using Kabupaten Banyuwangi. *Biotropika: Journal of Tropical Biology*, 7(1), 11-20.
- Nurhidayah, Y., Lovadi, I., & Linda, R. (2015). Tumbuhan Berpotensi Bahan Pangan di Desa Sebangun Kecamatan Sebawi Kabupaten Sambas. *Jurnal Protobiont*, 4(1).
- Nursanti, N., Adriadi, A., & Yunita, A. (2021). Pemanfaatan Tumbuhan Pangan Pada Masyarakat Sekitar Cagar Alam Hutan Bakau Pantai Timur (CAHPT) Kecamatan Mendahara Kabupaten Tanjung Jabung Timur Provinsi Jambi: (Utilization Of Food Plants In The Community Around The Mangrove Forest Reserve East Coast (CAHBPT) District Mendahara District Tanjung Jabung East Jambi Province). *Jurnal Silva Tropika*, 5(1), 321-327.
- Rahmi, A. S., Tavita, G. E., & Nurhaida, N. (2021). Pemanfaatan Tumbuhan Sebagai Bahan Pangan Oleh Masyarakat Disekitar Hutan Desa Lingkar Indah Kecamatan Sayan Kabupaten Melawi. *Jurnal Hutan Lestari*, 8(4), 840-847.
- Retnaningati, D. (2023). Kajian Etnobotani Tumbuhan Pangan Masyarakat Tarakan Timur, Kalimantan Utara. *Biopedagogia*, 5(1), 49-56.
- Rizki, V. A., Raden, J. S., & Putri, I. R. R. (2023). Pengembangan Potensi Pangan Lokal di Kecamatan Candimulyo Magelang. *Jurnal Masyarakat Madani Indonesia*, 2(2), 92-97.
- Sari, A. P., & Nurdin, G. M. (2022). Etnobotani Tumbuhan Pangan Lokal Masyarakat Tapalang Kabupaten Mamuju Sulawesi Barat. *KLOROFIL: Jurnal Ilmu Biologi dan Terapan*, 6(2), 37-45.
- Sholichah, L., & Alfidhdhoh, D. (2020). Etnobotani tumbuhan liar sebagai sumber pangan di dusun mendiro, kecamatan wonosalam, jombang. *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia*, 25(1), 111-117.

Supiandi, M. I., & Leliavia, L. (2019). Analisis Sumber Pengetahuan Pemanfaatan Tumbuhan Berpotensi Pangan pada Suku Dayak Tamambaloh. *Jurnal Biosilampari: Jurnal Biologi*, 1(2), 45-50.

Wiwik, S., Kartikawati, S. M., & Anwari, M. S. (2019). Pemanfaatan bahan pangan masyarakat Desa Goa Boma Kecamatan Monterado Kabupaten Bengkayang. *Jurnal Hutan Lestari*, 7(1).